

Efektivitas Program Posyandu Sri Rejeki Dalam Penurunan Stunting Di Desa Kendalpecabean Kecamatan Candi Kabupaten Sidoarjo

Oleh:

Christanty Dwi Kurniawati,

Hendra Sukmana

Administrasi Publik

Universitas Muhammadiyah Sidoarjo

Maret, 2026



Pendahuluan

Indonesia menghadapi masalah stunting yang serius — gangguan pertumbuhan balita akibat kekurangan gizi pada 1.000 Hari Pertama Kehidupan (HPK). Prevalensi stunting nasional turun dari 21,5% (2023) menjadi 19,8% (2024) sesuai hasil SSGI, namun tetap menjadi prioritas pembangunan nasional melalui Perpres No. 72 Tahun 2021. Pemerintah mempercepat penurunan stunting dengan memberdayakan masyarakat, salah satunya melalui posyandu. Posyandu berfungsi sebagai pusat pelayanan kesehatan berbasis masyarakat untuk meningkatkan partisipasi warga, khususnya ibu hamil, bayi, dan balita, dalam memperoleh layanan kesehatan dasar.

Peraturan Bupati Sidoarjo Nomor 27 Tahun 2020 mengatur pelayanan kesehatan ibu dan anak di Kabupaten Sidoarjo, dengan tujuan meningkatkan mutu dan pemerataan layanan serta menurunkan angka kematian ibu dan bayi. Di Desa Kendalpecabean, regulasi ini diwujudkan melalui posyandu balita yang menyediakan layanan seperti Pemberian Makanan Tambahan (PMT), pengukuran tinggi dan berat badan, pemeriksaan lingkaran lengan atas (LLA), imunisasi, penyuluhan gizi, kelas ibu hamil, dan penyediaan makanan khusus.

Pendahuluan

Di Desa Kendalpecabean, angka stunting justru meningkat dari 3,65% (2022) → 4,75% (2023) → 6,71% (2024). Hal ini mencerminkan bahwa program penanganan di tingkat desa belum berjalan optimal, meskipun Posyandu Sri Rejeki telah melaksanakan berbagai layanan seperti PMT, pengecekan BB/TB, imunisasi, pengukuran LILA, dan kelas ibu hamil dengan sasaran utama balita usia 0–5 tahun dan ibu hamil.

Tabel 1. Rekapitulasi Stunting di Desa Kendalpecabean Tahun 2022-2024

No.	Tahun	Jumlah Balita	Balita Stunting
1.	2022	274	10
2.	2023	358	17
3.	2024	417	28

Sumber : Diolah Posyandu Desa Kendalpecabean, 2025

Berdasarkan Tabel 1, dapat diketahui bahwa dalam kurun waktu tiga tahun terakhir (2022–2024) stunting masih menjadi prioritas utama penanganan di Desa Kendalpecabean. Jumlah balita stunting tercatat meningkat dari 3,65% anak pada 2022, menjadi 4,75% anak pada 2023, dan naik lagi menjadi 6,71% anak pada 2024. Data tersebut menunjukkan adanya kenaikan prevalensi stunting melalui penentuan status gizi berdasarkan nilai Z-score WHO-2005 yang digunakan Dinkes Provinsi Jawa Timur kurang dari -2.00 SD/standar deviasi (stunted) dan kurang dari -3.00 SD (severely stunted). Sedangkan anak dikatakan memiliki status gizi baik/cukup baik atau normal jika berada dalam nilai Z-score rentang dari -2.00 hingga +2.00 SD (standar deviasi).

Pertanyaan Penelitian (Rumusan Masalah)

Bagaimana efektivitas Program Posyandu Sri Rejeki dalam penurunan stunting di Desa Kendalpecabean, Kecamatan Candi, Kabupaten Sidoarjo?

Penelitian Terdahulu

Siti Murti Dewi, dkk. (2024) - “Efektivitas Program Posyandu dalam Penurunan Stunting di Desa Teluk Pinang”.

Penelitian ini menunjukkan bahwa Posyandu mampu menekan angka stunting dengan cukup baik. Tingkat kepuasan masyarakat (4,61) dan pegawai (4,37) mengindikasikan pentingnya peran posyandu dalam pencegahan stunting, tidak hanya di Teluk Pinang tetapi juga di wilayah lain di Indonesia.

Siti Karmina dkk. (2024) - “Efektivitas Program Posyandu Balita dan Ibu Hamil dalam Pencegahan Stunting di Desa Padang Basar Hilir Kecamatan Amuntai Utara”.

hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan posyandu masih belum optimal. Beberapa kendala terlihat pada efektivitas kegiatan, ketepatan sasaran program, keterbatasan kemampuan kader, serta belum maksimalnya penerapan standar operasional. Hal ini membuat tujuan utama posyandu dalam pencegahan stunting belum sepenuhnya tercapai.

Hanum Fadhilah (2024) - “Efektivitas Program Bina Keluarga Balita dalam Pencegahan Stunting di Nagari Rambatan, Kecamatan Rambatan, Kabupaten Tanah Datar, Provinsi Sumatera Barat”. Hasil penelitian mengungkap bahwa program tersebut belum berjalan optimal. Kendala utama yang dihadapi meliputi keterbatasan kader terlatih, rendahnya kesadaran dan partisipasi masyarakat, serta minimnya sarana dan prasarana pendukung

Metode

Komponen	Keterangan
Jenis Penelitian	Kualitatif Deskriptif
Lokasi Penelitian	Desa Kendalpecabean Kecamatan Candi Kabupaten Sidoarjo
Fokus Penelitian	Efektivitas Program Posyandu Sri Rejeki menggunakan teori Budiani (2007): ketepatan sasaran, sosialisasi, tujuan, dan pemantauan program
Informan Penelitian	Bidan Desa, Ketua dan Kader Posyandu Sri Rejeki, orang tua balita, serta Kaur Tata Usaha dan Umum
Teknik Pengumpulan Data	Observasi, Wawancara intensif, Dokumentasi
Teknis Analisis Data	Model Miles dan Huberman (1984) yang meliputi tahapan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan
Sumber Data	Data Primer dan Data Sekunder

Hasil

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari **aspek ketepatan sasaran**, program sudah tepat menyasar balita usia 0–5 tahun dan ibu hamil, namun tingkat kehadiran belum maksimal dengan total 376 dari 411 balita terdaftar hadir (91,48%) pada Desember 2024 akibat orang tua yang bekerja. Dari **aspek sosialisasi**, kegiatan telah dilaksanakan melalui Rembuk Stunting tahunan di Balai Desa, penyuluhan di setiap pos, dan kunjungan kader, meskipun sebagian masyarakat masih kurang fokus dalam menerima materi. Dari **aspek tujuan program**, PMT dan pengukuran LILA terlaksana dengan baik, namun pengecekan BB/TB, imunisasi, dan kelas ibu hamil belum berjalan optimal, serta program pemberian makanan khusus sama sekali belum terlaksana akibat keterbatasan kompetensi kader dan rendahnya partisipasi masyarakat. Sementara itu, **aspek pemantauan** menjadi indikator paling efektif, ditandai dengan rapat evaluasi rutin pasca-kegiatan yang dilaksanakan setiap bulan di masing-masing pos dengan pendampingan aktif Bidan Desa dan Puskesmas Candi.

Pembahasan

A. Ketepatan Sasaran Program

Ketepatan sasaran menjadi aspek utama dalam menilai keberhasilan program Posyandu Sri Rejeki. Program ini harus diberikan kepada pihak yang memang membutuhkan sesuai target yang telah ditetapkan. Ketepatan sasaran program Posyandu Sri Rejeki sudah sesuai dengan target sasaran terutama pada balita dan ibu hamil. Namun kendalanya terdapat di tingkat kehadiran balita dalam pelaksanaan program Posyandu Sri Rejeki masih belum sesuai target.

Berdasarkan Tabel 2, terlihat adanya perbedaan yang signifikan antara jumlah balita yang terdaftar dan jumlah balita yang hadir di masing-masing posyandu. Hal ini menunjukkan bahwa masih banyak balita yang belum mengikuti kegiatan posyandu secara rutin. Ketidakhadiran ini biasanya disebabkan oleh beberapa faktor, seperti orang tua yang sedang bekerja atau tidak ada yang menemani anak saat pemeriksaan di posyandu. Meskipun begitu, keberadaan program posyandu tetap memberikan manfaat penting bagi balita dan ibu hamil, terutama dalam hal pemantauan tumbuh kembang, pemberian imunisasi, serta edukasi gizi yang menjadi bagian dari layanan dasar posyandu.

Tabel 2. Jumlah kehadiran Bayi dan Balita ke Posyandu Sri Rejeki Bulan Desember 2024

NO	Posyandu	Bulan/Tahun	Umur	Jumlah Balita yang Terdaftar di posyandu	Jumlah Balita yang Diperiksa atau Hadir di Posyandu
1.	Pos 1 (Kendalpecabean)	Desember/2024	0-1 tahun	14	14
			1-3 tahun	29	26
			3-5 tahun	37	30
2.	Pos 2 (Kendalpecabean)	Desember/2024	0 -1 tahun	16	15
			1-3 tahun	40	38
			3-5 tahun	53	48
3.	Pos 3 (Kendalpecabean)	Desember/2024	0-1 tahun	10	10
			1-3 tahun	15	13
			3-5 tahun	24	20
4.	Pos 4 (Kendalpecabean)	Desember/2024	0-1 tahun	15	14
			1-3 tahun	27	26
			3-5 tahun	36	34
5.	Pos 5 (Kendalpecabean)	Desember/2024	0-1 tahun	10	10
			1-3 tahun	36	33
			3-5 tahun	49	45
Jumlah				411	376

Sumber: Diolah Posyandu Desa Kendalpecabean, 2025

Pembahasan

B. Sosialisasi Program

Sosialisasi program adalah tahap awal yang memiliki peran krusial dalam menentukan keberhasilan suatu program. Hal ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana penyelenggara program posyandu dapat menyebarkan informasi kepada masyarakat umum melalui kegiatan sosialisasi program.

Berdasarkan hasil keseluruhan sesuai teori Budiani (2007) mengenai Sosialisasi program Posyandu Sri Rejeki Desa Kendalpecabean dapat ditarik kesimpulan bahwa kegiatan sosialisasi terkait program posyandu sudah dilaksanakan dengan baik terkait pentingnya posyandu dalam meningkatkan kesehatan ibu dan anak. Tetapi masih ada hambatan dalam pelaksanaan sosialisasi program posyandu karena masih ada masyarakat yang kurang mengerti dengan materi yang disampaikan secara jelas. Hal ini dikarenakan kemampuan dan pengetahuan masyarakat dalam menerima informasi yang dimana masih terdapat masyarakat yang kurang fokus terhadap materi atau informasi yang diberikan dalam pelaksanaan sosialisasi program. Oleh karena itu, penting bagi penyelenggara program untuk memiliki kemampuan yang baik dalam menyampaikan informasi. Hal ini bertujuan supaya setiap materi atau pesan yang diberikan bisa dipahami dengan baik dan dapat diterima secara jelas, utuh, dan menyeluruh oleh seluruh lapisan masyarakat. Penyampaian informasi yang efektif akan meminimalkan kemungkinan terjadinya kesalahpahaman, memastikan bahwa semua pihak memperoleh pengetahuan yang sama, serta mendukung tercapainya tujuan program secara optimal.



Gambar 1. Sosialisasi Rembuk Stunting di Desa Kendalpecabean

Sumber: Pemerintah Desa Kendalpecabean, 2025

Pembahasan

C. Tujuan Program

Menurut Budiani (2007), tujuan program berperan sebagai tolok ukur keberhasilan, karena dari tujuan tersebut dapat dilihat sejauh mana program memberikan manfaat sesuai harapan dan kebutuhan sasaran. Tujuan Program Posyandu Sri Rejeki adalah untuk menilai sejauh mana hasil pelaksanaan telah sesuai dengan target yang ditetapkan sebelum program dimulai.

Adapun Tujuan Program Posyandu yang juga disampaikan oleh Ibu Maslukha selaku Kader Posyandu Sri Rejeki Pos 1 di Desa Kendalpecabean Kecamatan Candi, Sidoarjo:

“Iya mbak, agar tujuan program posyandu ini bisa tercapai, ya pelayanan yang diberikan harus disesuaikan dengan prioritas penerima manfaat. Untuk tujuan penerima manfaat sendiri yaitu balita dan ibu hamil. Program posyandu disini salah satu tujuannya untuk mencegah stunting pada balita. Kalau untuk program posyandu, ya ada pemberian PMT, Pengecekan TB dan BB, Pengukuran LILA, Pemberian Imunisasi dan juga ada kelas ibu hamil. Ya memang kalau untuk kendalanya mungkin ada beberapa tujuan program yang belum terlaksana dengan optimal, seperti terkadang masih ada beberapa kader yang tidak kompeten dalam mengukur TB dan BB, jadi biasanya memakai patokan angka TB dan BB sebelumnya”. (Hasil Wawancara, 6 Agustus 2025)

Berdasarkan hasil wawancara sesuai teori Budiani (2007), pelaksanaan Program Posyandu Sri Rejeki Desa Kendalpecabean dalam menanggulangi stunting belum sepenuhnya mencapai tujuan. Beberapa kegiatan seperti pengukuran tinggi dan berat badan, pemberian makanan tambahan, imunisasi, serta kelas ibu hamil belum berjalan optimal karena masih terdapat kader yang kurang kompeten, meskipun dana sudah tersedia. Oleh karena itu, diperlukan strategi dan perbaikan pelaksanaan agar tujuan program dapat tercapai secara maksimal.

Pembahasan

D. Pemantauan Program

Pemantauan program merupakan proses rutin untuk memastikan pelaksanaan kegiatan berjalan sesuai tujuan, khususnya dalam menjangkau balita dan ibu hamil serta menjaga kualitas layanan kader dan tenaga kesehatan. Menurut Budiani (2007), pemantauan tidak hanya berfungsi sebagai pengendalian, tetapi juga sebagai mekanisme evaluatif untuk mengukur efektivitas program, termasuk dalam upaya penurunan stunting dan peningkatan kesehatan ibu dan anak.

Berdasarkan hasil wawancara, pemantauan Posyandu Sri Rejeki dilakukan setelah kegiatan melalui rapat evaluasi kader serta monitoring rutin dari Puskesmas Candi yang didampingi Bidan Desa. Evaluasi dilaksanakan setiap bulan di masing-masing pos sebagai dasar perbaikan berkelanjutan, sehingga pelaksanaan program dinilai telah sesuai dengan indikator pemantauan Budiani (2007) dan mendukung peningkatan efektivitas layanan ke depan.

Temuan Penting Penelitian

Program Posyandu Sri Rejeki berperan penting dalam upaya penurunan stunting melalui pembangunan layanan dasar kesehatan ibu dan anak. Namun, program belum sepenuhnya efektif — terbukti dari tren peningkatan prevalensi stunting dari 3,65% (2022) menjadi 6,71% (2024).

Tiga temuan utama:

- **Layanan Dasar Berjalan** — PMT, LILA, dan pemantauan rutin terlaksana dengan dukungan dana APBDes yang meningkat setiap tahun (Rp 60 juta → Rp 65 juta → Rp 90 juta).
- **SDM Belum Optimal** — Kompetensi kader yang belum merata berdampak pada akurasi pengukuran TB/BB dan kualitas layanan secara keseluruhan.
- **Partisipasi Masih Rendah** — Kehadiran belum sepenuhnya merata dan sosialisasi belum menjangkau seluruh lapisan masyarakat secara efektif.

Manfaat Penelitian

- **Bagi Pemerintah Desa & Puskesmas**

Sebagai bahan evaluasi dalam perencanaan program posyandu, peningkatan kapasitas kader, dan penyusunan strategi komunikasi yang lebih efektif untuk menurunkan angka stunting di tingkat desa.

- **Bagi Masyarakat Desa Kendalpecabean**

Meningkatkan kesadaran orang tua tentang pentingnya kehadiran rutin di posyandu dan pemahaman gizi yang baik untuk mendukung tumbuh kembang balita secara optimal.

- **Bagi Akademik & Ilmu Administrasi Publik**

Menambah referensi kajian ilmiah tentang efektivitas program kesehatan berbasis masyarakat di tingkat desa, khususnya dalam konteks percepatan penurunan stunting.

- **Bagi Peneliti Selanjutnya**

Menjadi bahan rujukan untuk penelitian lanjutan terkait efektivitas program posyandu, penanganan stunting, dan tata kelola pelayanan kesehatan ibu dan anak.

Referensi

- [1] B. Selvia *et al.*, "Implementasi Program Posyandu dalam Penurunan Angka Stunting di Desa Manggopoh Implementasi Program Posyandu dalam Penurunan Angka Stunting di Desa Manggopoh Desa Jorong Anak Air Dadok , Kenagarian Manggopoh , Kecamatan Lubuk Basung , Sumatera Barat , ter," no. 1, 2025.
- [2] K. Nasution *et al.*, "Efektivitas Posyandu Dalam Meningkatkan Gizi Dan Mengurangi Stunting Di Desa Teluk Bakung," *J. Pengabd. Kpd. Masy. Nusantara.*, vol. 6, pp. 414–423, 2024.
- [3] Nurannisa, R. A. Ahri, and Samsualam, "Implementasi Percepatan Penurunan Kejadian Stunting di Kota Malili Menurut Peraturan Bupati Luwu Timur 2022," *J. Aafiyah Heal. Res.*, vol. 5, no. 1, pp. 360–373, 2024.
- [4] Perpres, *Peraturan Presiden No. 28*, no. 1. 2020.
- [5] R. Pembangunan, J. Menengah, N. Iv, D. A. N. Berkesinambungan, M. Ketahanan, and E. Untuk, "Rencana pembangunan jangka menengah nasional 2020-2024," 2024.
- [6] F. F. Putri and H. Sukmana, "Strategi Pemerintah Desa dalam Pencegahan Stunting di Desa Kedungkendo Kecamatan Candi Kabupaten Sidoarjo," *Sawala J. Adm. Negara*, vol. 10, no. 2, pp. 224–235, 2022, doi: 10.30656/sawala.v10i2.5168.
- [7] A. reski Apriani, "Efektivitas Program Percepatan Penurunan Stunting di Kecamatan Benteng Kapubaten Kepulauan Selayar," pp. 1–23, 2016.
- [8] I. Lubis *et al.*, "Peran Kader Posyandu dalam Meningkatkan Partisipasi Ibu Balita," *JPKM J. Profesi Kesehat. Masy.*, vol. 6, no. 1, pp. 43–48, 2025, doi: 10.47575/jpkm.v6i1.701.
- [9] E. Saepuddin, E. Rizal, and A. Rusmana, "Posyandu Roles as Mothers and Child Health Information Center," *Rec. Libr. J.*, vol. 3, no. 2, p. 201, 2018, doi: 10.20473/rlj.v3-i2.2017.201-208.
- [10] Enggar, Ni Made Rosiyana, Yuni Kristiani Tumani, Sriventi Lestari, and Ni Luh Ayu Anggraeny, "Peningkatan Pengetahuan dan Kesadaran Kesehatan Melalui Kelas Ibu Hamil di Desa Rejeki Kecamatan Palolo Kabupaten Sigi," *J. Pengabd. Meambo*, vol. 4, no. 1, pp. 103–109, 2025, doi: 10.56742/jpm.v4i1.120.
- [11] F. A. Aisyah, S. Prastyanti, and A. Ganjar Runtiko, "Kelas Ibu Hamil sebagai Media Komunikasi Tenaga Kesehatan dan Ibu Hamil," *Medium*, vol. 11, no. 01, pp. 141–157, 2023, doi: 10.25299/medium.2023.vol11(01).11284.
- [12] S. M. Dewi, M. D. N. Setiyani, D. Hernawan, and A. Apriliani, "Efektivitas Program Posyandu dalam Penurunan Stunting," *Karimah Tauhid*, vol. 3, no. 7, pp. 7891–7902, 2024, doi: 10.30997/karimahtauhid.v3i7.14197.

Referensi

- [13] S. Karmina, Arpandi, and S. Hasbiyah, "Efektivitas Program Posyandu Balita Dan Ibu Hamil Dalam Pencegahan Stunting Di Desa Padang Basar Hilir Kecamatan Amuntai Utara Kabupaten Hulu Sungai Utara," *J. Manaj. Sumber Daya Mns.*, vol. 1, no. 2, pp. 170–176, 2024.
- [14] Hanum Fadhilah, "Efektivitas Program Bina Keluarga Balita Dalam Pencegahan Stunting Di Kampung Keluarga," 2024.
- [15] D. Purnamawati, H. Anadza, and Suyeno, "EFEKTIVITAS PROGRAM APLIKASI SISTEM INFORMASI MOJOKERTO DALAM MENINGKATKAN PELAYANAN PUBLIK (Studi pada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Mojokerto)," *J. Respon Publik*, vol. 16, no. 6, pp. 11–18, 2022.
- [16] S. Haryoko, Bahartiar, and F. Arwadi, *Analisis Data Penelitian Kualitatif (Konsep, Teknik, & Prosedur Analisis)*. 2020.
- [17] R. Djiko, P. S. Arimawa, and C. H. S. Tangkau, "Implementasi kebijakan jaminan kesehatan nasional di Kabupaten Halmahera Utara," *Publisia J. Ilmu Adm. Publik*, vol. 3, no. 2, pp. 101–111, 2018, doi: 10.26905/pjiap.v3i2.2348.
- [18] G. Marcus, L. O. . Dotulong, and M. C. Raintung, "Pengaruh Komunikasi, Pemberdayaan Pegawai dan Pendelegasian Wewenang terhadap Efektivitas Kerja di Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Sulawesi Utara," *J. EMBA J. Ris. Ekon. Manajemen, Bisnis dan Akunt.*, vol. 11, no. 3, pp. 1074–1086, 2023, doi: 10.35794/emba.v11i3.50702.
- [19] Ari Nur Aliyah Rohalia and Hendra Sukmana, "Efektivitas Program Posyandu Lansia Di Desa Tambak Kalisogo Kecamatan Jabon Kabupaten Sidoarjo," *J. Publicuho*, vol. 7, no. 3, pp. 1427–1442, 2024, doi: 10.35817/publicuho.v7i3.501.
- [20] A. V. J. Zafira and A. Widiyarta, "Partisipasi Masyarakat dalam Kegiatan Posyandu di Kota Surabaya," *JlIP - J. Ilm. Ilmu Pendidik.*, vol. 8, no. 7, pp. 7136–7143, 2025, doi: 10.54371/jiip.v8i7.8626.
- [21] F. Rahmawati, R. Mulyawan, and U. A. Afrilia, "Atas Karanganyar," pp. 246–255, 2025, doi: 10.24198/responsive.v8i2.63329.
- [22] A. Amalia, R. Affrian, and S. Paulina, "Efektivitas Program Posyandu Lansia Di Desa Teluk Haur Kecamatan Daha Utara Kabupaten Hulu Sungai Selatan," *J. Kebijak. Publik*, vol. 2, no. 1, pp. 347–360, 2025.
- [23] T. F. Irawan, "Partisipasi Remaja dalam Program Penyuluhan Kesehatan di Posyandu Remaja RW 05 Kelurahan Bintaro Jakarta Selatan," *Skripsi*, p. 169, 2023.
- [24] Figri Putra Bafelanna and Sri Wahyuni, "EFEKTIVITAS PROGRAM POSYANDU LANSIA (Studi : Posyandu 'Sehat Ceria' Kelurahan Medokan Semampir Kecamatan Sukolilo Kota Surabaya)," *Apl. Adm. Media Anal. Masal. Adm.*, no. 2000, pp. 123–130, 2021, doi: 10.30649/aamama.v24i2.124.

